

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat pada masa ini sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Mensikapi terhadap persoalan ini, maka sistem pendidikan nasional harus mampu memberikan jaminan terhadap peningkatan mutu pendidikan guna menghadapi perubahan jaman. Pendidikan harus selalu mengadakan pembaharuan yang terkonsep, terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pembaruan ini bersifat menyeluruh, tidak terkecuali sekolah dasar. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak yang mulia, ikhlas beribadah dan hanya semata-mata mencari ridla dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1-5, berikut:<sup>1</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu (Al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1-5).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 96.

Pendidikan (KTSP), dimana salah satu cirinya adalah memberi keleluasaan penuh kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah serta mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. KTSP ini menuntut semua sekolah untuk dapat membuat rencana strategi mengembangkan kurikulum sehingga pengembangan kurikulum dapat terarah sesuai kebutuhan sekolah.

Guru merupakan salah satu komponen sekolah terpenting dalam rangka penerapan KTSP, hal ini disebabkan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dipertegas pendapat Aqib, bahwa guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan karena memegang posisi sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup> Guru dituntut untuk bisa menterjemahkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga menjadi materi pembelajaran yang menarik. Untuk bisa menguasai hal tersebut tentu saja hanya guru yang memiliki kompetensi profesional saja yang mampu melaksanakannya. Hal ini tersirat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada bagian penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir (c) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>3</sup>

Pengertian kinerja guru menurut Burhanudin, bahwa kinerja guru merupakan gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru.<sup>4</sup> Pandangan ini menunjukkan bahwa kinerja pada dasarnya merupakan gambaran dari penguasaan dan aplikasi

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cendekia, Surabaya, 2002 hal. 22.

<sup>3</sup> Menkumham, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2005, hal. 59.

<sup>4</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi aksara, Jakarta, 2007, hal. 1.

terhadap kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.<sup>5</sup> Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu terdiri dari: (a) Perencanaan proses pembelajaran; (b) Pelaksanaan proses pembelajaran; (c) Penilaian hasil pembelajaran dan (d) Pengawasan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Di sekolah dasar, kinerja guru terutama pada profesionalisme kerja belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh guru. Kondisi ini dapat diamati di Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dimana para guru belum menunjukkan kinerja profesional sebagaimana yang dipersyaratkan. Kesimpulan Gugus Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang yang menuntut para guru mampu menguasai kompetensi profesional, diantaranya adalah hasil ujian akhir sekolah, hasil uji kompetensi dan KTSP beserta kelengkapannya.

Hasil output kegiatan pembelajaran berupa hasil ujian akhir sekolah pada dasarnya sangat bergantung pada kinerja profesional guru. Hal ini bisa diartikan bahwa hasil ujian akan meningkat apabila guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bisa dilihat pada hasil ujian akhir sekolah tahun 2014 sampai dengan 2016 merupakan salah satu bukti bahwa pembelajaran yang dilakukan para guru SD Gugus Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang belum mencapai ketuntasan minimal yang dipersyaratkan yaitu 75,0.

---

<sup>5</sup> Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, hal. 2.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 3.

Tabel 1.1  
Perolehan Nilai UAS Tahun 2014-2016 SD Gugus Kartini  
Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang

		2013/2014	2014/2015	2015/2016
1.	Agama	77,8	77,5	76,1
2.	PKn	73,3	71,1	71,8
3.	Bahasa Indonesia	73,8	71,0	74,6
4.	Matematika	69,8	71,5	71,5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	72,5	73,8	76,5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	72,2	71,1	74,6

Sumber: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kaliore, 2016.

Berdasarkan tabel seperti tersebut di atas, nampak bahwa ketuntasan minimal dari masing-masing mata pelajaran masih ada yang belum mencapai KKM seperti yang dipersyaratkan.

Ditinjau dari KTSP beserta kelengkapannya, dapat dikatakan bahwa KTSP memberikan keleluasaan penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan potensi sekolah, potensi daerah, serta mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Namun kenyataan di lapangan, guru masih belum siap dengan keleluasaan ini. Hal ini bisa dilihat dari salah satu indikator ketidaksiapan guru yaitu dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ternyata masih hasil *copy paste* dari sekolah lain dan bukan buatan sendiri.

Berdasarkan fenomena seperti tersebut di atas, memberikan gambaran nyata bahwa kinerja profesional guru SD masih menjadi fokus permasalahan yang mendesak untuk segera dicarikan solusinya agar kinerja profesional guru SD dapat ditingkatkan.

Permasalahan rendahnya kinerja guru SD diprediksikan karena beban kerja yang harus ditanggung guru SD dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru kelas maupun rendahnya tingkat partisipasi guru dalam kelompok kerja guru (KKG).

Menurut Dhania yang dikutip Triana, dkk, menyebutkan bahwa beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis.<sup>7</sup>

Menurut Permendagri No. 12 Tahun 2008, pengertian beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu.<sup>8</sup> Pengukuran beban kerja guru menggunakan Metode *Subjective Workload Assesment Technique (SWAT)* dengan tiga indikator pengukuran yaitu (a) Beban waktu (*time load*); (b) Beban mental (*mental effort load*); (c) Beban psikologis (*psychological stress load*).<sup>9</sup>

Guru Sekolah Dasar sebagai guru kelas memiliki beban kerja yang cukup berat, karena harus siap mengajar semua bidang studi di SD, demikian juga harus membuat persiapan mengajar tertulis untuk semua bidang studi tersebut. Tugas guru yang lain adalah memberi bimbingan konseling kepada siswa antara lain memelihara disiplin, menilai kemajuan siswa, membuat laporan kepada orang tua murid, tanggung jawab kurikuler, tanggung jawab profesional, penilaian terhadap diri sendiri dan hubungan terhadap personil sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Partajaya, diperoleh hasil bahwa 30% kelelahan Guru Sekolah Dasar akibat beban kerja yang harus ditanggung

---

<sup>7</sup> Kely Triana, Tuti Rahmi, dan Yanladila Yeltas Putra. Kontribusi Persepsi Pada Beban Kerja dan Kecerdasan Emosi Terhadap Stress Kerja Guru SMP yang Tersertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, Vol. 03, No.01, Januari 2015, hal. 1-18.

<sup>8</sup> Mendagri, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang *Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah*, Depdagri, Jakarta, 2008, hal.2.

<sup>9</sup> Sony Sanjaya Wicaksana, *Pengaruh Beban Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Diakses dari Internet: <http://www.eprints.uny.ac.id>, tanggal 29 September 2016, hal. 19.

tergolong sangat berat, yaitu 35% berat, 25% tergolong sedang, 7% tergolong ringan dan 3% tergolong sangat ringan.<sup>10</sup>

Beban kerja minimal seorang guru adalah 24 jam per minggu dan di luar itu guru masih harus mengerjakan tugas-tugas akademik (mengoreksi pekerjaan/tugas siswa), melakukan tugas-tugas pendampingan (membimbing kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan lain). Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar mengajar 28 jam pelajaran seminggu dan bisa kelebihan mengajar menjadi 56 jam pelajaran seminggu karena seorang guru harus mengajar 2 kelas sekaligus akibat sekolahnya kekurangan guru.

Beban kerja yang berlebihan akan mengakibatkan seorang guru dapat mengalami kelelahan fisik (seperti sakit kepala, tegang pada otot leher, dan lain-lain), mental (seperti merasa tidak berharga, sinis, acuh tak acuh, selalu menyalahkan, dan lain-lain) serta kelelahan emosional (seperti rasa bosan, tidak peduli dengan siswa, suka marah, dan lain-lain), yang akan membawa efek psikologis yang buruk terhadap rendahnya aspek moral seperti membolos, telat kerja, mudah tersinggung dan keinginan untuk pindah. Sikap diri dan sikap negatif muncul akibatnya perhatian dan perasaan terhadap orang lain menjadi tumpul.<sup>11</sup>

Hasil penelitian Soehartati (dalam Shocker)<sup>12</sup>, menemukan bahwa bila seseorang mempunyai beban kerja yang tinggi maka akan mempengaruhi kepuasan kerja. Guru dengan beban pekerjaan yang tinggi akan mempengaruhi

---

<sup>10</sup> Tjok Rai Partajaya, *Kelelahan Guru Mengajar Ditinjau dari Beban Kerja di Sekolah Dasar se Kecamatan Sukawati Gianyar Bali* (abstrak dalam seminar Nasional Ergonomi dan Olahraga), 2003, hal. 2.

<sup>11</sup> Uus Firdaus, *Burnout*, 2006, Diakses dari Internet: [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), tanggal 18 Oktober 2016, hal. 2.

<sup>12</sup> Medical Shocker, *Hubungan Otonomi dan Beban Kerja Perawat dengan Kepuasan Kerja di Ruang Dahlia dan Paviliun Rumah Sakit. Ngudi Waluyo Wlingi*, 2008, Diakses dari Internet: <https://www.scribd.com>, tanggal 18 Oktober 2016, hal. 65.

kepuasan kerja guru yang mengakibatkan kinerja guru menurun. Hal ini dapat dilihat dari penurunan prestasi siswa karena pola mengajar yang tidak maksimal.

Senada dengan penelitian di atas, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Kusdi<sup>13</sup>, Abdul Faisal Amboyo, Abdul Wahid Syafar dan Bakri Hasanuddin<sup>14</sup> menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Selain beban kerja, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah partisipasi guru dalam kelompok kerja guru (KKG). Dalam rangka usaha meningkatkan profesionalisme guru maka keberadaan KKG merupakan sesuatu hal yang sangat penting sekali. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah yang dijadikan tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.<sup>15</sup>

Menurut Hasibuan yang dikutip Wiryawan, menyebutkan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>16</sup> Indikator Kelompok Kerja Guru (KKG) menurut Wiryawan terdiri

---

<sup>13</sup> Sunarto dan Kusdi, Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar I UPTD Pendidikan Kecamatan Geyer, *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, Vol. 4 No. 1 Juni 2010, hal. 72-79.

<sup>14</sup> Abdul Faisal Amboyo, Abdul Wahid Syafar dan Bakri Hasanuddin, Pengaruh Kedisiplinan, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Laki-laki dan Perempuan Pada SMA Negeri 1 Sigi (Studi Perbandingan). *e-Jurnal Katalogis*. Volume 3, Nomor 10, Oktober 2015, hal. 185-195.

<sup>15</sup> Depdikbud, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*, Kemendikbud, Jakarta, 2009, hal. Iv.

<sup>16</sup> Diaz Wiryawan, *Kontribusi Partisipasi Guru dalam KKG dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta*, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, Diakses dari Internet: <http://www.eprints.uny.ac.id>, tanggal 15 Oktober 2016, hal. 6.

dari: (a) Keterlibatan guru pada perencanaan KKG; (b) Keterlibatan guru dalam pelaksanaan KKG; (c) Keterlibatan guru pada evaluasi KKG.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut nampak bahwa KKG merupakan suatu forum atau wadah profesional guru sekolah dasar yang berada pada suatu wilayah kecamatan pada gugus sekolah, yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. Secara umum KKG bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesional guru, sedangkan secara khusus pemberdayaan KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai aktivitas.

KKG pada dasarnya merupakan suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah, dimana dalam kegiatan KKG ini diharapkan guru menjadi lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan SD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan pembelajaran aktif. KKG merupakan wadah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Melalui wadah KKG, guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik. KKG mengadakan pertemuan berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang masih belum optimal, peserta KKG terlihat kurang aktif dalam kegiatan ceramah, tanya jawab dan diskusi tidak berlangsung dengan interaktif dan masih banyak peserta yang terlambat untuk mengikuti KKG. Hal ini tentunya perlu adanya pengembangan pengelolaan KKG agar peran KKG dalam mendukung pengembangan profesional guru dapat berjalan dengan maksimal.

Kendala-kendala di atas tentu dapat dikurangi apabila program pengembangan guru yang dalam hal ini Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.6.

berjalan dengan baik. Kelompok Kerja Guru (KKG) dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja profesional guru.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiyanto<sup>18</sup>, Wiryawan<sup>19</sup> menyimpulkan bahwa partisipasi guru dalam KKG berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, peneliti berkeinginan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian terkait beban kerja dan partisipasi guru dalam kelompok kerja guru (KKG) terhadap kinerja guru dan melihat besarnya kontribusi yang dihasilkan dari beban kerja dan partisipasi guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang melalui penelitian pendidikan yang diberi judul “Pengaruh Beban Kerja dan Kelompok Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti adalah keterkaitan antara kinerja guru SD Negeri pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dibatasi pada faktor beban kerja dan kelompok kerja. Adapun permasalahan yang ingin dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Sudiyanto, *Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Profesional Guru SD di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*, 2008, Diakses dari Internet: <https://www.lib.unnes.ac.id>, tanggal 18 Oktober 2016, hal. 8.

<sup>19</sup> Diaz Wiryawan, *Kontribusi Partisipasi Guru dalam KKG dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta*, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, Diakses dari Internet: <https://www.eprint.uny.ac.id>, tanggal 18 Oktober 2016, hal. 9.

1. Adakah pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?
2. Adakah pengaruh kelompok kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?
3. Adakah pengaruh beban kerja dan kelompok kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang?

### C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kelompok kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja dan kelompok kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh beban kerja dan kelompok kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.
  - b. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan kajian empirik terutama menyangkut beban kerja dan kelompok kerja terhadap kinerja guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang, sehingga

kekurangan/kelemahan dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Manajerial

Bagi Kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pembinaan kepada para guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

### b. Manfaat bagi Organisasional

Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Rembang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan menerapkan langkah-langkah yang perlu diambil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja para guru SD Negeri Pada Gugus KKG Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang dalam keterlibatannya pada proses belajar mengajar.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian pada sistematika penulisan. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman judul; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; halaman motto dan halaman persembahan; prakata; abstrak; daftar isi; daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Pokok

Pada bagian ini meliputi beberapa bab, dan setiap bab memuat beberapa sub-bab, yakni:

Bab I; berisi pendahuluan; yang memuat: latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II; berisi kajian teori; yang memuat: kinerja guru, beban kerja; kelompok kerja; penelitian yang relevan; kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III; memuat metode penelitian, yang mencakup: jenis dan desain penelitian; populasi dan sampel; definisi variabel penelitian; sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV; memuat hasil penelitian dan pembahasan; yang terdiri dari: analisis data penelitian; dan pembahasan hasil penelitian

Bab V, berisi penutup; yang mencakup simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: daftar pustaka; lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

